

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dunia dalam beberapa dekade terakhir ditandai oleh perubahan besar dalam struktur sosial dan pola kehidupan masyarakat. Globalisasi, urbanisasi, serta kemajuan teknologi telah mendorong peningkatan produktivitas sekaligus menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi. Namun, perubahan tersebut juga menghadirkan tantangan berupa ketimpangan distribusi hasil pembangunan yang terlihat dari masih lebarnya kesenjangan antar kelompok masyarakat. Salah satu indikator yang umum dipakai untuk menilai dampak pembangunan ialah tingkat pendapatan rumah tangga. Hal ini karena pendapatan mencerminkan kapasitas ekonomi keluarga dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, memperbaiki mutu pendidikan, serta berkontribusi terhadap proses pembangunan. Laporan *World Inequality Database* (2024) bahkan mencatat bahwa meskipun perekonomian global terus tumbuh, distribusi pendapatan masih belum merata dengan 10% penduduk terkaya menguasai lebih dari 50% pendapatan global, sedangkan 50% penduduk termiskin hanya memperoleh sekitar 8% (Abd Majid et al., 2025). Fenomena global ini juga tercermin di negara berkembang seperti Indonesia, di mana pendapatan rumah tangga menjadi kunci kesejahteraan.

Paradigma pembangunan ekonomi di Indonesia, terutama pada fase perkembangan saat ini, lebih banyak menitikberatkan pada pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya (Mahadiansar et al., 2020). Meskipun secara teoritis, pertumbuhan ekonomi dapat berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan, hal ini tidak selalu menjamin tercapainya penyelesaian masalah kemiskinan. Pertumbuhan yang pesat tidak selalu sebanding dengan penurunan tingkat kemiskinan, bahkan dalam beberapa kasus, pertumbuhan ekonomi mungkin tidak berhubungan sama sekali dengan perbaikan kondisi kemiskinan. Indonesia, meskipun memiliki sumber daya

alam yang melimpah dan kekayaan alam yang luas, masih menghadapi masalah tingginya angka kemiskinan. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya status sosial ekonomi sebagian besar masyarakat, yang disebabkan oleh kualitas pendidikan yang belum memadai, sehingga mereka tidak dapat mengakses lapangan pekerjaan yang lebih baik yang dapat memberikan penghasilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup (Pangiuk, 2018).

Distribusi pendapatan di Indonesia masih diwarnai oleh ketimpangan yang signifikan. Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), rasio gini pada Maret 2024 tercatat sebesar 0,379, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang mencolok dalam pengeluaran antar rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi Indonesia menunjukkan tanda-tanda pemulihan pasca pandemi, ketimpangan pendapatan tetap menjadi masalah yang belum terselesaikan. Masalah ini semakin rumit dengan terbatasnya akses terhadap pendidikan, kesempatan kerja yang tidak merata, serta dominasi sektor informal sebagai mata pencaharian utama di wilayah pedesaan. Faktor utama ketimpangan ini adalah tingkat pendidikan yang rendah, yang menghambat peningkatan keterampilan dan memperkecil peluang kerja yang tersedia (Harlianartha, 2025). Di samping itu, sektor informal menjadi penyumbang utama dalam struktur pekerjaan, dengan banyaknya usaha sampingan yang berfungsi sebagai penopang utama pendapatan masyarakat (Kiyai & Ruru, 2015).

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha yang direncanakan secara sistematis untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam mencapai potensi mereka (Irianto, 2017). Melalui proses tersebut, diharapkan peserta didik mampu membentuk kekuatan spiritual, memiliki pengendalian diri yang baik, menunjukkan kepribadian yang dewasa, berdaya pikir cerdas, berakhlak mulia, serta menguasai keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Menurut Irianto (2017), pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam investasi sumber

daya manusia. Sebagai bagian dari investasi tersebut, pendidikan berperan penting dalam mempengaruhi tingkat pendapatan individu.

Pendapatan memiliki pengaruh langsung terhadap besarnya pengeluaran individu maupun rumah tangga (Handayani & Yulistiyono, 2023). Semakin besar pendapatan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk membeli produk dengan kualitas baik dan berlabel merek terkenal. Dengan demikian, tingkat pendapatan individu sangat bergantung pada jenis pekerjaan yang digeluti. Jenis pekerjaan tersebut turut menentukan besarnya pendapatan yang diterima, yang pada dasarnya juga berkaitan erat dengan jenjang pendidikan yang telah diselesaikan. Menurut (Satriawan, 2022) mengemukakan bahwa kepala rumah tangga dengan jenjang pendidikan rendah, misalnya hanya lulusan sekolah dasar, umumnya lebih cepat masuk ke sektor informal yang memiliki pendapatan relatif kecil. Sebaliknya, mereka yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan di sektor formal.

Pekerjaan merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena selain berperan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup, juga menjadi wujud upaya seseorang dalam memperoleh pendapatan secara legal dan bertanggung jawab. Dalam pengertian umum, pekerjaan dipahami sebagai kegiatan pokok yang dijalankan oleh individu dalam kesehariannya. Adapun secara lebih spesifik, Pekerjaan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan cara dan prosedur yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Bekerja merupakan kebutuhan fundamental manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, karena melalui pekerjaan seseorang memperoleh pendapatan yang digunakan guna mencukupi berbagai keperluan hidup. Karena itu, pendapatan yang diperoleh seharusnya bersumber dari jalan yang halal. Bekerja secara halal berarti menjalankan pekerjaan dengan cara yang benar serta berlandaskan prinsip yang sesuai, sebagaimana dijelaskan oleh (Lestari & Jubaedah, 2023). Jenis pekerjaan juga menjadi faktor yang memengaruhi besarnya pendapatan. Menurut (Febianti et al., 2023), tingkat pendidikan seseorang sangat berperan dalam menentukan jenis pekerjaan yang akan

dijalani. Peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik meningkat dengan tingkat pendidikan seseorang, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan. Keterampilan seseorang juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaannya., sehingga tingkat pendidikan dan keterampilan memiliki peran yang besar dalam menentukan jenis pekerjaan yang sesuai.

Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan tambahan yang dilakukan selain pekerjaan utamanya. Ini biasanya terjadi karena penghasilan dari pekerjaan utama tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Saputra et al., 2025). Pekerjaan sampingan bisa berupa usaha atau kegiatan yang berbeda dari pekerjaan tetap yang sudah digeluti sebelumnya. Pada kenyataannya, individu yang berprofesi sebagai petani sering kali memiliki pekerjaan sampingan, misalnya berjualan pulsa, bekerja sebagai buruh bangunan, atau aktivitas tambahan lainnya (Siregar, 2023).

Rumah tangga di pedesaan umumnya sangat bergantung pada sektor pertanian karena sektor ekonomi di luar pertanian belum berkembang optimal, baik dalam hal produksi usaha kecil maupun pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, terjadi penurunan produktivitas panen yang cukup signifikan pada hampir semua jenis komoditas pertanian. Mayoritas petani juga hanya menggarap lahan sawah dengan luas kurang dari setengah hektar, sehingga sektor pertanian kehilangan peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru maupun meningkatkan pendapatan. Kondisi ini membuat petani sangat memerlukan pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Sholeh & Mubliatin, 2021).

Di Kabupaten Indramayu, tingkat pendidikan masyarakat masih relatif rendah, yang menjadi salah satu penghambat peningkatan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan data Databoks (2024), proporsi penduduk di umur 15 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan SMA tercatat sebesar 14,82% pada pertengahan 2024, sementara lulusan SMP dan SD masing-masing 15,37% dan 33,14%. Hanya sekitar 3,16% penduduk yang memiliki pendidikan tinggi (S1 ke atas), menunjukkan keterbatasan akses ke pendidikan vokasi atau perguruan tinggi di wilayah pedesaan. Selain itu, data ketenagakerjaan dari BPS

Indramayu (Sakernas Agustus 2024) mengungkapkan bahwa dari sekitar 991,6 ribu angkatan kerja, 929,6 ribu di antaranya sudah bekerja, dengan tingkat pengangguran rendah (~6,2%). Namun, hanya 28,3% pekerja berada di sektor formal, sementara sisanya (71,7%) bekerja secara informal, kondisi ini juga terlihat di Juntinyuat, di mana mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan nelayan dengan pola kerja yang bersifat musiman. Kondisi ini memperburuk fluktuasi pendapatan rumah tangga, terutama di Kecamatan Juntinyuat, di mana ketergantungan pada pekerjaan informal mendorong perlunya usaha sampingan untuk kestabilan ekonomi. (Databoks. BPSIndramayu).

Fakta bahwa kontribusi rumah tangga terhadap perekonomian nasional cukup signifikan, Keadaan perekonomian rumah tangga di kawasan pedesaan hingga saat ini masih dihadapkan pada beragam permasalahan dan kendala yang memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu masalah utama adalah fluktuasi pendapatan dan keterbatasan sumber daya. Sebagai contoh, di Kabupaten Indramayu, Badan Pusat Statistik (BPS) melalui publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indramayu 2024 mencatat data mengenai kesejahteraan masyarakat yang mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan, perumahan, hingga pola pengeluaran rumah tangga. Menurut data yang dipublikasikan BPS Indramayu (Statistik Kesejahteraan Rakyat 2024), salah satu sektor ekonomi utama adalah pertanian. Berdasarkan data Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Petani per Kecamatan (2023) Sektor ini sangat penting bagi sebagian besar rumah tangga di Indramayu. Meskipun Kabupaten Indramayu memiliki potensi besar di sektor pertanian dan perikanan, pendapatan rumah tangga di daerah ini masih cenderung fluktuatif. Rata-rata pendapatan rumah tangga di wilayah ini berada pada kategori menengah ke bawah, yakni sekitar Rp 2-4 juta per bulan, menurut Susenas BPS 2023. Hal ini menegaskan bahwa masih ada tantangan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Indramayu (BPS Indramayu, 2023).

Kondisi ini semakin diperberat oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, yang membatasi akses terhadap pekerjaan dengan pendapatan lebih

layak dan stabil. Walaupun fasilitas pendidikan formal tersedia, seperti SMAN 1 Juntinyuat dan SMP Negeri 1 Juntinyuat, akses masyarakat ke jenjang pendidikan tinggi masih terbatas (dapo.dikdasmen.go.id). Hal tersebut berdampak pada minimnya kesempatan kerja di sektor formal, sehingga banyak rumah tangga tetap bergantung pada pertanian musiman serta menambah penghasilan melalui usaha sampingan seperti berdagang kecil-kecilan, bekerja serabutan, atau jasa informal lainnya. Fenomena ini menjadikan faktor tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan usaha sampingan sangat relevan untuk diteliti pengaruhnya terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Juntinyuat.

Mayoritas penduduk Kecamatan Juntinyuat di Kabupaten Indramayu bergantung pada pertanian sebagai sumber penghasilan mereka. Berdasarkan data BPS, sekitar 64,48% masyarakatnya bekerja di bidang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian setempat masih didominasi oleh sektor agraris. Selain itu, (Gelviandini S, 2017) yang menyatakan bahwa Juntinyuat adalah salah satu lokasi nelayan terbesar di Kabupaten Indramayu.. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah pekerja di sektor perikanan mungkin tidak sebanyak di pertanian, kegiatan nelayan tetap menjadi mata pencaharian yang penting bagi masyarakat setempat, Meskipun pertanian menjadi mata pencaharian utama yang banyak digeluti, kenyataannya sebagian besar masyarakat Juntinyuat masih menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya kebutuhan keluarga, harga barang yang terus melonjak, dan pendapatan keluarga yang cenderung stagnan, sementara hasil pertanian tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan dasar mereka. Menurut (Aprilia, 2019), pendapatan rumah tangga merujuk pada penghasilan yang diterima oleh setiap anggota keluarga, baik itu suami, istri, maupun anak.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menekankan komponen yang memengaruhi pendapatan rumah tangga. Namun, penelitian ini hanya mencakup beberapa variabel dan situasi lokal. (Suleman et al., 2025) mengevaluasi bagaimana umur, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan berdampak pada pendapatan rumah tangga miskin di Negeri Tawiri, Maluku.

Namun, mereka tidak membahas usaha sampingan penting yang berfungsi sebagai sumber daya tambahan di pedesaan. Demikian pula, (Herlina et al., 2024) di Kota Makassar menekankan pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan dalam konteks pekerja anak, tanpa fokus utama pada dinamika pendapatan rumah tangga secara keseluruhan. Studi Hariyati di Desa Sebuduh terbatas pada pengaruh pendidikan saja, sementara (Akbariandhini & Prakoso, 2020) menggunakan data IFLS-5 untuk mengkaji pendidikan dan status pekerjaan secara nasional, tanpa menyentuh usaha sampingan atau kondisi spesifik daerah pedesaan. (Siagian, 2020) membandingkan pendapatan utama dan sampingan petani jagung di Deli Serdang, tetapi mengabaikan pendidikan dan jenis pekerjaan; sedangkan (Sholeh & Mublihatin, 2021) menyoroti kontribusi usaha sampingan petani di Desa Pakong, Pamekasan, tanpa mengintegrasikan faktor pendidikan atau pekerjaan. Penelitian (Gautama & Yasa, 2020) menemukan bahwa tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia bagi keluarga miskin berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas rumah tangga tersebut. Kedua variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh positif dan besar pada pendapatan keluarga miskin. Selain berdampak secara langsung, pendidikan dan jenis pekerjaan juga memengaruhi pendapatan secara tidak langsung dengan meningkatkan produktivitas di masing-masing kecamatan di Kabupaten Jembrana. Selain itu, pendidikan dan jenis pekerjaan juga memengaruhi pendapatan secara tidak langsung dengan meningkatkan produktivitas di masing-masing kecamatan. Penelitian serupa dilakukan oleh (Herlina et al., 2024) memperlihatkan bahwa secara simultan variabel pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pekerja anak berdasarkan hasil regresi linier berganda. Namun, apabila ditinjau secara parsial, jenis pekerjaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pendapatan diketahui berpengaruh positif terhadap jumlah pekerja anak, sedangkan tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penurunan angka pekerja anak memerlukan kebijakan

yang menitikberatkan pada penguatan pembangunan ekonomi sekaligus peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Menurut penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, Belum ada penelitian yang secara menyeluruh melihat dampak dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan usaha sampingan terhadap pendapatan rumah tangga secara bersamaan, terutama di daerah pedesaan seperti Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu. Wilayah ini memiliki karakteristik sosial-ekonomi khas, dengan dominasi sektor pertanian dan perikanan musiman serta ketergantungan pada usaha informal (sekitar 35% rumah tangga memiliki usaha sampingan berdasarkan Susenas BPS 2023), sehingga ketiga faktor tersebut saling terkait dalam menentukan kestabilan pendapatan. Penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut melalui pendekatan empiris multivariat seperti regresi linier berganda, yang diharapkan memberikan rekomendasi kebijakan praktis, seperti program pelatihan vokasi pendidikan dan dukungan UMKM informal, untuk mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Juntinyuat.

Berdasarkan fenomena masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, dan Usaha Sampingan terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu" diharapkan memberikan kontribusi empiris untuk rekomendasi kebijakan kesejahteraan melalui analisis regresi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat menyusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Meskipun sebagian besar penduduk di Kecamatan Juntinyuat terlibat dalam berbagai jenis pekerjaan, terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pendapatan rumah tangga.
2. Variasi dalam tingkat pendidikan penduduk dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga berdampak pada pendapatan rumah tangga.

3. Jenis pekerjaan yang dipilih oleh anggota rumah tangga di Kecamatan Juntinyuat dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh, dengan pekerjaan sektor formal cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih stabil dibandingkan sektor informal.
4. Banyak rumah tangga yang menjalankan usaha sampingan untuk meningkatkan pendapatan, namun kontribusi usaha sampingan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga belum diketahui secara jelas.

C. Pembatasan Masalah

Menurut uraian masalah di atas, fokus penelitian ini adalah rumah tangga di Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu. Tiga faktor utama memengaruhi pendapatan rumah tangga: tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan usaha sampingan. Studi ini secara khusus berfokus pada tiga faktor ini. Faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan, seperti dinamika ekonomi makro maupun kebijakan pemerintah, tidak menjadi bagian dari pembahasan karena berada di luar batasan penelitian yang telah ditetapkan.. Jenis pekerjaan yang dianalisis terbatas pada pekerjaan formal dan informal yang dilakukan oleh anggota rumah tangga di wilayah tersebut, dengan fokus pada sektor pertanian, perdagangan, dan jasa. Adapun usaha sampingan yang dimaksud adalah usaha yang dijalankan oleh anggota rumah tangga selain pekerjaan utama mereka, seperti perdagangan kecil atau industri rumahan. Sedangkan, variabel pendidikan yang dianalisis hanya mencakup tingkat pendidikan formal yang dicapai oleh kepala keluarga atau anggota rumah tangga utama, dan tidak akan memperhitungkan pendidikan non-formal atau keterampilan lain yang dimiliki. Penelitian ini akan mengukur pendapatan rumah tangga berdasarkan total pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan utama dan usaha sampingan, tanpa memperhitungkan sumber pendapatan lain yang tidak terdata atau tidak jelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu?
2. Apakah Jenis pekerjaan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu?
3. Apakah usaha sampingan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu?
4. Apakah Tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan usaha sampingan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka peneliti dapat membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.
- b) Untuk mengetahui pengaruh jenis pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.
- c) Untuk mengetahui pengaruh usaha sampingan terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.
- d) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

2. Manfaat Penelitian

a) Secara Teoretis

Diharapkan penelitian ini akan membantu membangun teori tentang pengaruh tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan usaha sampingan terhadap pendapatan rumah tangga, khususnya pada masyarakat di Kecamatan Juntinyuat. Melalui pengujian hubungan ketiga variabel tersebut, penelitian ini berupaya memperluas khazanah literatur mengenai determinan sosial ekonomi yang memengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga di wilayah pedesaan. Selain itu, temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi pijakan akademik bagi penelitian

lanjutan dalam ranah ekonomi rumah tangga, sosiologi pembangunan, maupun disiplin ilmu sosial lainnya yang menaruh perhatian pada peran pendidikan, pekerjaan, dan aktivitas usaha tambahan dalam mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

b) Secara Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi akademik bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki tema serupa dalam berbagai bidang dan dengan cakupan variabel yang lebih meluas. Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan bermanfaat dalam pengembangan metodologi dan pendekatan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan kajian ekonomi sosial.

2) Bagi Masyarakat Juntinyuat

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberi tahu masyarakat di Kecamatan Juntinyuat tentang hal-hal yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dengan pendidikan, pekerjaan, dan usaha sampingan.

3) Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang konstruktif bagi instansi pemerintah maupun lembaga terkait yang memiliki fokus pada pemberdayaan ekonomi serta pembangunan masyarakat khususnya dalam pembuatan program dan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk membuat skripsi lebih mudah dipahami dari awal sampai akhir, penulis mengatur sistematika tulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup bahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi tentang teori dasar yang mendasari analisis pengaruh Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, dan Usaha Sampingan terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian terdiri dari pembahasan obyek penelitian, definisi operasional variabel, data penelitian, model penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Mengkaji tentang deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V PENUTUP

Mengkaji pernyataan sederhana yang mencakup kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, keterbatasan penelitian, dan saran atau saran yang mendesak.

UINSSC

FAKULTAS HUKUM DAN ILMU HUKUM
JURUSAN HUKUM PERDATA
BYEKH NURJATY CIREBON